

Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak di SMK Swasta Gebang

Marhan Hasibuan

**Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah**

marhanhsb22@gmail.com

ABSTRACT

Islamic religious education has an important role in the formation of student attitudes and personalities, both in the school environment and in the community. Islamic Religious Education emphasizes the formation of Islamic students' personalities, instills understanding and guides students to have honest, disciplined, good character, and beneficial personalities for others. In general, if students' understanding of Islamic Religious Education is high, then their morals, attitudes and behavior can be categorized as good, and vice versa. The objectives of this research are: to know the process of Islamic religious education in Gebang Private Vocational School, to determine the formation of morality in Gebang Private Vocational School, to determine the formation of morality through Islamic education in Gebang Private Vocational School. This research includes qualitative research. Data collection methods are observation, documentation and interviews. The conclusions in this study are 1. The process of Islamic Religious Education in Gebang Private Vocational School has been going quite well. The process of moral formation in the students of SMK Sawasta Gebang varies, this is based on the level of awareness of different students in following and practicing the results of learning Islamic education in schools. In an effort to form students' morals at Gebang Private Vocational School, an Islamic Religious Education teacher applies several methods, including giving advice, building habits and exemplary

Keywords: Islamic Religious Education, Formation of Student Morals, Private Vocational Schools Gebang

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang penting dalam pembentukan sikap dan kepribadian siswa, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pendidikan Agama Islam menekankan kepada pembentukan kepribadian siswa yang islami, menanamkan pemahaman dan membimbing siswa agar memiliki kepribadian yang jujur, disiplin, berakhlakul karimah, serta bermanfaat bagi sesama. Secara umum, jika pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam tinggi, maka akhlak, sikap dan perilakunya dapat dikategorikan baik, begitu pun sebaliknya. Adapun tujuan penelitian ini yaitu : untuk Mengetahui Proses Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Gebang, untuk mengetahui Pembentukan Akhlak di SMK Swasta Gebang, untuk mengetahui Pembentukan Akhlak Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Gebang. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah 1. Proses Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Gebang sudah berjalan cukup baik. Proses Pembentukan akhlak pada siswa SMK Sawasta Gebang bervariasi, hal ini didasarkan pada tingkat kesadaran siswa yang berbeda beda dalam mengikuti dan mengamalkan hasil dari pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah. Dalam upaya pembentukan akhlak siswa di SMK Swasta Gebang,

seorang guru Pendidikan Agama Islam menerapkan beberapa metode, diantaranya, pemberian nasihat, maembangun pembiasaan dan keteladanan.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Akhlak Siswa, SMK Swasta Gebang

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia ilmu pengetahuan merupakan bekal dan alat untuk mempermudah melanjutkan kehidupan di muka bumi. Sejak manusia dilahirkan didalam tubuh manusia sendiri terdapat hukum gerak yang indah yang di perhatikan dan menjadi sumber ide dasar dari ilmu pengetahuan yang membimbing manusia di dalam kehidupan (Ahmad, 2016).

Pendidikan merupakan persoalan utama dalam membangun dan memperbaiki kondisi umat manusia di muka bumi ini, terlebih lagi pendidikan Agama Islam yang mengacu kepada Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi landasan umat Islam. Ajaran yang terkandung didalamnya berupa akidah, tauhid, akhlak mulia dan aturan aturan mengenai hubungan vertikal dan horizontal yang ditanamkan melalui pendidikan.

Islam sebagai agama yang universal sudah barang tentu mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari ibadah, kehidupan sosial, sampai ke tingkat perilaku (akhlak). Kerana itu agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku (akhlak). Sehingga pembentukan pribadi anak membaaur sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan pendidikan dengan persyaratan-persyaratan tertentu dan pengawasan serta pemeliharaan yang terus-menerus sehingga pelatihan dasar dalam membentuk kebiasaan dan sikap memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dalam kehidupan di masa mendatang. Pendidikan merupakan dipandang sebagai sarana proses mencari ilmu pengetahuan dalam pembentukan akhlak dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri manusia. Pendidikan merupakan hal sangat penting dalam proses kehidupan manusia karena dengan menempuh proses itu, manusia akan menjadi makhluk yang sempurna, karena manusia memiliki fitrah yang dapat di kembangkan melalui pendidikan. Dalam mengembangkan fitrah manusia dari potensinya. Lingkungan sangat berperan penting dalam proses membentuk akhlak, baik atau buruknya akhlak seseorang tidak terlepas dari pengaruh lingkungannya, karena dengan lingkungan manusia dapat saling berinteraksi dengan manusia lainnya sebagai makhluk sosial. Lingkungan terbagi tiga yaitu lingkungan keluarga merupakan hal pertama dalam pendidikan Islam. Di mana orang tua membina seorang anak untuk mendapatkan pendidikan di dalam lingkungan keluarga. Terkhusus pendidikan yang dilakukan orang tua yaitu, ayah ibu. Ajaran Islam menekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya, anaknya, hartanya dari bahaya siksa api neraka. Agar tidak menjadi fitnah yaitu dengan mendidik anak sebaik baiknya. Baik dan buruknya akhlak

anak tidak terlepas dari didikan orang tua serta pembiasaan yang dilakukan dalam mendidik anak nya(Ahmad, 2016).

Lingkungan sekolah terdiri dari pendidikan dan peserta didik, karyawan sekolah, alat-alat dan fasilitasnya sekolah, seperti perpustakaan dan aktifitas lainnya yang melibatkan lembaga pendidikan, seperti kegiatan perkemahan, olah raga, kegiatan kesenian dan sebagainya. Dalam lingkungan sekolah peserta didik mendapat perhatian dari pendidik dalam proses belajar mengajar secara kondusif. Baik dan buruk nya akhlak anak tidak terlepas dari didikan pendidik serta pembiasaan yang dilakukan dalam mendidik peserta didik(Ahmad, 2016).Setelah berada di lingkungan keluarga dan sekolah peserta didik akan hidup dan bergaul di lingkungan yang lebih luas, yaitu lingkungan masyarakat. Di lingkungan masyarakat anak didik akan menemukan kejadian dan peristiwa yang baru, asing, yang baik dan yang buruk, yang patut ditiru dan tidak pantas di tiru, yang terpuji dan tercela, dalam karakter manusia yang memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap kehidupan anak didik di lingkungan masyarakat. Lingkungan merupakan wadah dalam membentuk akhlak, karena di dalam lingkungan tersebut terdapat proses interaksi yang akan mempengaruhi sikap dan perbuatan(Ahmad, 2016).

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu pesertadidik mengusai tujuan tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, interaksi pendidikan terjadi antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik (Sukmadinata, 1997). Interaksi ini berjalan tanpa rencana tertulis. Orang tua sering tidak mempunyai rencana yang jelas dan kemana anaknya akan diarahkan, dengan cara apa mereka akan medidik, dan apa pendidikannya. Orang tua umumnya mempunyai harapan tertentu pada anaknya, mudah-mudahan ia menjadi anak shaleh dan shalehah, sehat, pandai,dan sebagainya, tetapi bagaimana rincian sifat-sifat tersebut bagi mereka tidak jelas, mereka tidak tahu apa yang harus di berikan kepada anak dan bagaimana memberikannya agar anak-anaknya memiliki sifat-sifat yang di inginkannya.

Interaksi pendidikan antara orang tua dengan anaknya juga sering tidak disadari. Dalam kehidupan keluarga interaksi pendidikan dapat terjadi setiap saat, setiap kali orang tua bertemu, berdialog, bergaul, dan bekerja sama dengan anak-anak nya. Pada saat demikian banyak prilaku dan perlakuan spontan yang diberikan kepada anak, sehingga kemungkinan terjadi kesalahan-kesalahan mendidik besar sekali. Orang tua menjadi pendidik juga tanpa dipersiapkan secara formal. Mereka menjadi pendidik karena statusnya sebagai ayah dan ibu, meskipun mungkin saja sebenarnya mereka belum siap untuk melaksanakan tugas tersebut. Karena sifat-sifatnya yang tidak formal, tidak memiliki rancangan yang konkret dan ada kala nya juga tidak disadari, maka pendidikan dalam lingkungan, keluarga di sebut pendidikan informal (Sukmadinata, 1997).

Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Ia juga telah dibina untuk Memiliki kepribadian sebagai pendidik. Lebih dari itu mereka juga telah diakui dan diberikan kepercayaan oleh masyarakat untuk menjadi guru, bukan sekedar dengan surat keputusan dari pejabat yang berwenang, tetapi juga dengan pengakuan dan penghargaan dari masyarakat. Guru melaksanakan tugas nya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang. Mereka mengajar dengan tujuan yang jelas, bahan-bahan yang telah disusun secara sistematis dan rinci, dengan cara dan alat-alat yang dipilih dan dirancang dengan cermat. Di sekolah guru melakukan interse pendidikan secara berencana dan sadar. Dalam lingkungan sekolah telah ada kurikulum formal, yang bersifat tertulis. Guru-guru melaksanakan tugas mendidik secara formal, karena itu pendidikan yang berlangsung di sekolah disebut pendidikan formal (Sukmadinata, 1997).

Di dalam pendidikan, terkhusus pendidikan agama islam merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia karena dengan menempuh proses itu manusia akan menjadi makhluk yang sempurna karna manusia memiliki fitrah yang dapat di kembangkan melalui pendidikan. Dalam mengembangkan fitrah manusia dari potensinya, Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam proses pembentuk akhlak di dalam proses tersebut, baik atau buruknya akhlak seseorang tidak terlepas dari pendidikan agama dilingkungannya, karena dengan Pendidikan Agama di lingkungannya, manusia dapat mengendalikan dirinya seutuhnya.

Dengan konsep fitrah diatas, pengembangan ilmu pendidikan Islam adalah pengembangan pendidikan ilmu tauhid yaitu ilmu keimanan kepada Allah, pengembangan ilmu sosial yaitu makhluk yang membutuhkan orang lain yang tidak bisa hidup sendiri, pengembangan ilmu alam yaitu ilmu pendidikan agama Islam yang di dasarkan pada asumsi manusia dengan alam sekitar, pengembangan ilmu ekonomi yaitu pengembangan ilmu pendidikan dalam ekonomi Islam, pengembangan ilmu akhlak yaitu ilmu pendidikan Islam yang berkaitan dengan tingkah laku manusia menurut ajaran Islam, pengembangan ilmu budaya yaitu pendidikan yang berkaitan dengan sistem hidup di masyarakat Islam yang di wujudkan dalam kehidupan, individu, keluarga, masyarakat dan negara.

Disamping itu banyak sekali permasalahan permasalahan yang sering kali terjadi di generasi muda, terutama masalah akhlak, moral, etika sopan santun saat ini, baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah seperti "pergaulan bebas, mabuk-mabukan, melawan orang tua, guru, bahkan sampai menyakitinya dan melukainya sebagai akibat dari tidak berhasilnya pendidikan yang di perankan orang dewasa terhadap pendidikan dalam menanamkan akhlak, karkter, moral dan etika pada generasi muda. Kegagalan pembinaan akhlak, moral, dan etika, akan menimbulkan masah besar bukan saja pada kehidupan generasi saat ini tetapi juga masa yang akan datang(Sukmadinata, 1997).

Publikasi Statistik Kriminal 2018 ini menyajikan gambaran umum mengenai tingkat dan perkembangan kriminalitas di Indonesia selama periode tahun 2015–2017. Informasi yang disajikan mencakup tiga pendekatan utama statistik kriminal, yakni pendekatan pelaku, pendekatan korban, dan pendekatan kewilayahan. Data yang disajikan diperoleh dari dua sumber utama statistik kriminal, yaitu (1) Data berbasis registrasi (*administrative based data*) yakni data kriminal yang dihimpun oleh Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) dan (2) Data berbasis survei (*survey based data*) yakni data kriminal yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Pendataan Potensi Desa (Podes) yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data registrasi Polri mencatat bahwa tingkat kejahatan (*crime rate*) selama periode tahun 2015-2017 mengalami penurunan. Jumlah orang yang terkena tindak kejahatan setiap 100 ribu penduduk pada tahun 2015 sekitar 140 orang, menjadi 140 orang pada tahun 2016, dan menurun menjadi 129 orang pada tahun 2017. Data Susenas yang menggambarkan persentase penduduk menjadi korban kejahatan di Indonesia selama periode tahun 2016-2017 juga memperlihatkan pola yang mirip. Persentase penduduk korban kejahatan mengalami penurunan dari 1,22 persen pada tahun 2016 menjadi 1,18 persen pada tahun 2017. Berdasarkan data Podes periode tahun 2011-2018 jumlah desa/kelurahan yang menjadi ajang konflik massal cenderung meningkat, dari sekitar 2.500 desa pada tahun 2011 menjadi sekitar 2.800 desa/kelurahan pada tahun 2014, dan kembali meningkat menjadi sekitar 3.100 desa/kelurahan pada tahun 2018 (Sukmadinata, 1997). Berdasarkan permasalahan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas dan menelitinya. Itu semua penulis tuangkan dalam judul skripsi “Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak di SMK Swasta Gebang”

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy, 2007)

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Akhlak di SMK Swasta Gebang secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat

diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan partisipasi orangtua ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Swasta Gebang sudah berjalan cukup baik. Adapun materi Pendidikan Agama Islam dilaksanakan 2 jam per minggu atau 8 jam dalam perbulan. Materi Pendidikan agama Islam yang diajarkan sudah disesuaikan dengan Kurikulum 2013 yang menjadi rujukan Guru sebagai perangkat belajar dalam mendidik siswa, selain proses pendidikan agama Islam di dalam kelas juga dilakukan proses pendidikan di luar sekolah dengan Ekstrakurikuler Rohis.

Jumlah siswa yang berada SMK Swasta Gebang sampai tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 127 siswa. Mereka berasal dari berbagai daerah sekitar Kecamatan Gebang dengan latar belakang yang berbeda dan adat istiadat yang berbeda pula. Akhlak mereka juga sangat bervariasi ada anak yang rajin, ada anak yang malas, ada anak yang pandai dan ada yang kurang pandai, ada anak yang baik dan juga ada anak yang nakal. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru. Karena anak yang baik akan lebih mudah diatur dari pada anak yang nakal.

Secara umum akhlak siswa SMK Swasta Gebang sudah baik, ramah, juga sopan. Akan tetapi masih diperlukan adanya pembinaan akhlak karena masih ada sebagian siswa yang nakal, suka membolos saat jamaah sholat dzuhur, dan sering adanya perkataan kotor yang diucapkan. Dalam upaya pembentukan akhlak siswa di SMK Swasta Gebang, seorang guru Pendidikan Agama Islam menerapkan beberapa metode, diantaranya adalah :

Pemberian nasihat

Nasihat merupakan suatu didikan dan peringatan yang diberikan berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik. Nasihat selalu bersifat mendidik. Dalam memberikan nasihat kepada orang lain seseorang harus memiliki kemampuan tertentu. Diantaranya adalah kemampuan untuk membedakan hal yang benar dan hal yang salah.

Pemberian nasihat yang dilakukan di SMK Swasta Gebang, dalam hal ini adalah nasihat secara umum yaitu pemberian nasihat untuk memotifasi siswa. Baik dalam pembelajaran, beribadah, berperilaku dan lain sebagainya. Contoh pemberian nasihat oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika pembelajaran di dalam kelas adalah nasihat untuk memotifasi siswa supaya rajin belajar. Kemudian nasihat supaya menurut kepada orang tua dan guru. Serta nasihat dalam memilih teman dan pergaulan.

Nasihat oleh ustadz kepada siswa saat peringatan hari besar Islam seperti isra'mi'raj dan maulid Nabi. Biasanya nasihat itu lebih ditekankan pada aspek keagamaan, diantaranya adalah nasihat agar tertib dalam beribadah, taat kepada Allah serta rasulnya, juga nasihat untuk hormat dan patuh terhadap orangtua dan guru.

Menjelang ujian ada doa bersama yang dilaksanakan di SMK Swasta Gebang. Diahir kegiatan biasanya kepala sekolah memberikan pengarahan untuk siswanya mengenai pelaksanaan ujian, juga memberikan nasihat supaya tidak mencontek saat ujian. Juga memotifasi agar siswa lebih rajin belajar

Membangun pembiasaan

Pembiasaan adalah model pendidikan yang sifatnya memaksa. Akan tetapi hal ini dapat membentuk kesadaran apabila dilakukan berulang-ulang. Dalam membangun pembiasaan guru SMK Swasta Gebang melakukannya dengan:

- 1) Membiasakan siswa untuk membaca AlQuran kurang lebih 10 menit setiap jam pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Membiasakan seluruh siswa untuk sholat berjamaah, yaitu dengan mengadakan sholat berjamaah dimushola sekolah. Imamnya adalah seluruh bapak guru muslim yang sudah terjadwal untuk menjadi imam
- 3) Membiasakan untuk bersodaqoh, yaitu dengan cara mengadakan infaq setiap hari jumat yang dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama dimulai di kelas masing-masing.
- 4) Membiasakan berdo'a setiap sebelum melakukan pekerjaan, yaitu dengan mengadakan do'a bersama setiap hari sebelum pelajaran dimulai. Pembiasaan dengan membaca AlQuran setiap 10 menit sebelum pelajaran adalah bertujuan mengajarkan kepada siswa untuk mengenal AlQuran. Serta mengamalkan isi yang terkandung dalam AlQuran. Sekaligus untuk mengontrol sejauhmana siswa dapat membaca Al Quran.
- 5) Pembiasaan sholat jamaah dimaksudkan untuk membangun kesadaran siswa akan pentingnya sholat berjamaah. Karena sholat sejatinya adalah kewajiban bagi setiap muslim. Infaq yang dilakukan setiap hari jumat adalah bertujuan untuk membentuk siswa yang peduli terhadap sesama. Serta mau berbagi dengan orang lain. Serta menciptakan rasa syukur terhadap nikmat Allah yang telah diberikan kepadanya.

Keteladanan

Tanggung jawab seorang guru tidaklah terbatas dalam memberikan pengetahuan kepada anak didik, akan tetapi seorang guru juga bertugas untuk mengembangkan pikiran, melatih anak didiknya secara fisik dan juga jiwa sosialnya. Seorang guru adalah sebagai contoh terhadap siswa. Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi factor penting dalam menentukan baik buruknya siswa. Jika

seorang guru mempunyai sifat jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka dalam diri siswa akan tumbuh sifat kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika guru adalah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina. Keteladanan yang diperlihatkan di SMK Swasta Gebang yaitu:

- 1) Dalam hal kedisiplinan, seorang guru akan masuk sekolah dan mengisi presensi sebelum jam 7 pagi. Hal ini dilakukan untuk menjadi contoh bagi siswa agar tidak ada yang masuk sekolah terlambat.
- 2) Dalam hal ibadah, seorang guru Pendidikan Agama Islam walaupun tidak memerintahkan siswa untuk sholat dhuha, akan tatapi mereka melaksanakannya, hal ini agar perbuatannya itu bisa ditiru oleh siswa
- 3) Perilaku dan sopan santun, selama disekolah seorang guru laki-laki maupun perempuan berpakaian bertutur kata sopan layaknya seorang guru. Hal ini dilakukan agar siswa menirukan dan tidak mengeluarkan bajunyasaat di sekolah.

Teladan memang program pendidikan yang sangat efektif. Karena siswa akan melihat seorang guru bukan hanya dari tutur katanya saja. Akan tetapi tingkah laku akan menjadi pertimbangan. Jika seorang guru memerintahkan untuk sholat dhuha, tetapi ia sendiri tidak pernah melakukan maka perintahnya hanya menjadi omongan yang didengar siswa, bukan untuk dilaksanakan.

Ketersediaan Fasilitas yang Mendukung

Guna menunjang keberhasilan guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dengan adanya kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembinaan akhlak siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarannya memadai, namun apabila sarana dan prasarannya tersebut kurang maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal.

Dalam konteks ini fasilitas yang dimaksud adalah kegiatan yang dilaksanakan sebagai program pendukung terlaksananya program pembinaan akhlak. Fasilitas yang ada di SMK Swasta Gebang memang tergolong mencukupi. Karena hampir semua kegiatan keagamaan dilaksanakan diantaranya adalah:

- 1) Ekstra BTQ yang dilaksanakan setiap hari rabu. Dengan dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam serta siswa senior yang lebih pandai dalam membaca Al Quran.
- 2) Peringatan hari besar seperti maulid Nabi. Dilaksanakan untuk mengenalkan siswa kepada Nabi Muhammad. Agar siswa dapat meniru serta beriman kepada Nabinya.

- 3) Peringatan Isra' Mi'raj. Untuk mengenalkan kekuasaan Allah yang di berikan kepada Nabi, sekaligus menganalkan dasar perintah sholat kepada umat muslim
- 4) Rohis. Yaitu organisasi yang bertugas menangani kegiatan keagamaan disekolah. Dengan harapanakan adanya lebih banyak kegiatan keagamaan. sehingga tercipta suasana sekolah yang religius

Menjalin Komunikasi dengan Berbagai Pihak

Dalam melaksanakan agenda kegiatan disekolah tentu saja banyak pihak yang terkait dan membantu demi kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan. Maka hubungan yang baik antara semua lembaga menjadi sangat penting. Ketika semua pihak ikut terlibat maka akan meringankan pekerjaan sekaligus rasa solidaritasakan terbentuk. Diantara komunikasi yang dilakukan SMK Swasta Gebang yaitu:

- 1) Dengan orang tua siswa. Pada saat penerimaan raport diakhir semester. Melalui orang tua siswa guru menghimbau untuk lebih memperhatikan dalam pendidikan anak dirumah. Supaya terjadi kesinambungan antara pendidikan disekolah dengan pendidikan di lingkungan keluarga.
- 2) Dengan perangkat desa, yaitu dengan bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Dengan cara mengundang perangkat desa setempat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah.
- 3) Dengan masyarakat. Menjalin kerjasama dengan masyarakat dilakukan untuk membantu mengontrol akhlak siswa ketika di luar lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan melalui himbauan kepada masyarakat pada saat sekolah mengadakan acara keagamaan yang di buka untuk umum

Dari observasi penelitian yang dilakukan, juga wawancara terhadap Guru pendidikan Agama Islam, diperoleh temuan bahwa terdapat hal-hal yang menjadi penghambat pembentukan Akhlak melalui Pendidikan Agama Islam, antara lain :

1. Kurangnya kesadaran siswa

Permasalahan utama yang menjadi kendala dalam pembinaan akhlak baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat adalah tentang persoalan minat dan kesadaran dari seseorang. seorang anak cenderung akan memilih hal-hal yang menyenangkan meski itu buruk, dari padahal-hal yang membosankan padahal itu baik untuk mereka. Diantara kurangnya kesadaran siswa adalah dalam hal:

- a. Kedisiplinan. Dalam hal kedisiplinan siswa SMP Negeri Bandungan terbilang cukup baik. Akan tetapi masih ada diantara siswa yang datang kesekolah terlambat,
- b. Keagamaan. Diantara siswa yang dengan tertib melaksanakan sholat jamaah, masih ada sebagian siswa yang membolos dan tidak melaksanakan

sholat berjamaah. Dalam berinfaq sebagian siswa juga ada yang tidak mengisi infaq.

- c. Dalam sopan santun. Masih ada sebagian siswa yang kurang sopan dalam bertutur kata bahkan kata yang tidak pantas diucapkan seorang siswa masih sering terdengar. Dalam berpakaian ada sebagian siswa yang sengaja mengeluarkan bajunya saat di sekolah

2. Beberapa Sarana Masih Minim

Guna menunjang keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembinaan akhlak siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa maksimal apabila sarana dan prasarannya mencukupi, namun apabila sarana dan prasarannya tersebut kurang mencukupi maka kegiatan tidak akan berjalan dengan maksimal. Sarana dan prasarana yang ada di SMK Swasta Gebang terbilang sudah mencukupi untuk sarana kegiatan pembelajaran. Tetapi masih ada sebagian sarana yang kurang. Diantaranya adalah:

- a. Kurangnya mushaf Al Quran. Sehingga untuk membaca Al Quran setiap sebelum mulai jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa diwajibkan untuk membawa mushaf sendiri-sendiri dari rumah.
- b. Mushola yang terlalu sempit. Mushola yang terlalu sempit menyebabkan pelaksanaan sholat berjamaah harus dilakukan secara bergantian

3. Lingkungan

Selain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Di lingkungan masyarakat juga menjadi lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak. Ketika pergaulan lingkungan masyarakat mereka baik maka akan baik pula akhlaknya. Diantara faktor lingkungan yang menjadi penghambat pembinaan akhlak adalah:

- a. Banyaknya tempat karaoke di sekitar lokasi sekolah.
- b. Banyaknya hotel yang dibuka untuk umum
- c. Banyaknya warung yang menyediakan minum-minuman keras ilegal

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada beberapa hal yang menjadi garis besar sebagai kesimpulan dalam skripsi ini, yaitu: Proses Pendidikan Agama Islam di SMK Swasta Gebang sudah berjalan cukup baik. Proses Pembentukan akhlak pada siswa SMK Swasta Gebang bervariasi, hal ini didasarkan pada tingkat kesadaran siswa yang berbeda-beda dalam mengikuti dan mengamalkan hasil dari pembelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah. Dalam upaya pembentukan akhlak siswa di SMK Swasta Gebang, seorang guru Pendidikan

Agama Islam menerapkan beberapa metode, diantaranya, pemberian nasihat, maembangun pembiasaan dan keteladanan

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Akhlak di SMK sudah sangat baik khususnya dalam hal membina akhlak siswa SMK Swasta Gebang. Akan tetapi masih diperlukan adanya peningkatan demi tercapainya pendidikan akhlak yang lebih baik lagi

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka Pendidikan agama Islam dalam Pembentukan akhlak di SMK Swasta Gebang memegang peranan yang sangat penting, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut; Kepada Kepala Sekolah hendaknya lebih meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam serta sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang hasil pembelajaran yang optimal. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama yang menyangkut ibadah dan akhlak agar peserta didik mampu menjadi siswa yang berprestasi dan berakhlak mulia. Kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, untuk tidak menempatkan materi pendidikan agama Islam selalu diujung jam pembelajaran, karena menghambat dalam peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maududi, Abu A'la. (1983), *Prinsip-prinsip Islam*. Bandung : Alma`rif.
- Imran, Ali. (2018), *Pandangan Islam Tentang Akhlak dan Perubahan Serta Konseptualisasinya Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal al qalam, volume 19, no 2-12-2018
- Arikunto, Suharsimi. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistika. (2018), *Data Kriminal Tahun 2018*. Pada <https://www.bps.go.id>
- Saebani, (2016), Beni Ahmad dan Hasan Basri. *Ilmu Pendidikan Islam jilid II*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. (2005), *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung : CV Jumanatul Ali.
- Dini Hariani, Ending Bahruddin. (2019), *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Di SMA Negeri 2 Kota Bogor*. Jurnal Mitra Pendidikan Online Vol. 3 No. 5 Mei
- Hajar al-Asqalani, Ibnu, (2008) . *Fathul Barri* (penjelasan kitab Shahih al-Bukhari). Terj. Amiruddin, Jilid XXIII, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Moleong, Lexy J. (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 1 Nomor 2 (2019) 221-232 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v1i2.143

Nur Hasanah, Dewi. (2009). Pada <http://www.winur.blogspot.com>.

Nurzannah, Akrim & Mahmud Yunus Daulay. (2017), *Akidah Akhlak*. MEDAN : UMSU Press.

Praja S, M.Arie. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak*: pada <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>.

Rusydi, Ananda dan Amiruddin. (2017), *Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.

Spredley, James P. (2007), *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta